

MULTIGRADE DIMASA PANDEMI

Marsini Astuti

SD Negeri Ngadisari II Kec. Sukapura Kab. Probolinggo
marsiniastuti70@gmail.com

ABSTRAK

Multigrade Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial *Multigrade teaching* atau pembelajaran kelas rangkap di SD sudah banyak dilaksanakan di Indonesia di negara-negara maju hal ini sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan secara utuh. Pengembangan dan penggunaan model ini dilakukan karena faktor kekurangan tenaga guru, letak geografis yang sulit dijangkau, jumlah siswa relatif kecil, keterbatasan ruangan, atau ketidakhadiran guru. Pembelajaran Multigrade atau Kelas Rangkap merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. Pembelajaran kelas rangkap sangat menekankan dua hal utama, yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Namun murid dari dua kelas bekerja bersama dalam kerja kelompok dan bekerja sendiri dalam kerja individu karena menyesuaikan kompetensi yang akan dicapai setiap tingkatan kelas. Mutigrade adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda (IG.AK.Wardhani, 1998). Katz (1992), menegaskan bahwa kelas rangkap dilaksanakan tidak hanya karena alasan-alasan letak geografis, kekurangan murid, atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitasi yang tinggi bagi perkembangan dan potensi siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Gagne 1977) Belajar dalam situasi seperti apapun harus terus berlangsung. Untuk menyikapi Pandemi SDN Ngadisari II tetap melaksanakan pembelajaran mutigrade, baik dilaksanakan secara luring dan daring.

Kata Kunci: *Multigrade*, *Pandemi*.

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak”, demikian dalam undang-undang yang kita miliki dikatakan. Pendidikan yang layak terjadi sampai pada tingkatan yang paling kecil yaitu pembelajaran di dalam kelas, artinya bagi semua warga Indonesia yang belum masuk ataupun sudah berada dalam sistem pembelajaran di kelas memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran yang layak. Pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memenuhi standar minimal

pembelajaran yang harus terjadi di dalam kelas, ada kelas, ada guru, ada bahan ajar,

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika memiliki kelengkapan komponen pembelajaran, bagaimana pembelajaran bisa berjalan baik dan efektif, jika gurunya saja tidak lengkap, apalagi para murid tidak mempunyai buku-buku yang diperlukan? Jika murid-murid pada setiap kelas hanya sedikit, bagaimana guru dapat mengoptimalkan pembelajaran, tanpa mengurangi nilai keberadaan tenaga guru, contoh kasus seperti untuk daerah-daerah terpencil dimana pada daerah-daerah tertentu memiliki jumlah murid sekolah

cenderung sedikit/menurun. Salah satu pendekatan/model yang dapat di kembangkan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah melalui Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap.

Permasalahan lainnya dalam pola pembelajaran dengan tingkatan kelas sekarang terutama untuk sekolah-sekolah yang terbatas dari komponen guru, siswa, pembiayaan, sarana dan prasarana adalah terpasilitasnya setiap kemampuan dan minat anak untuk mata pelajaran tertentu. Tidak jarang seorang anak yang karena minat dan penguasaan atas satu mata pelajaran sudah jauh dari teman seangkatannya, mereka tidak terfasilitasi sehingga memungkinkan memunculkan kebosanan dan kurang bergairahnya dalam belajar karena merasa sudah memiliki apa yang diajarkan oleh gurunya di kelas. Masa menunggu ketika teman-temannya memperoleh apa yang sudah diperoleh inilah yang sebetulnya dapat dikelola ke dalam satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk masuk dan mempelajari mata pelajaran tersebut pada tingkatan yang lebih tinggi seperti pada kelas selanjutnya. Kelas dengan berbagai tingkatan umur tidaklah mudah dilakukan, hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan penelitian yang terus menerus. Banyak guru yang merasa enggan dan putus asa merubah gaya mengajarnya dengan sesuatu yang baru dan berbeda, untuk itu perlu ditetapkan prioritas dalam pengembangan guru dengan sesutau yang baru tentang bagaimana mengajar dengan keragaman dalam tingkatan umur, jenis kelamin, sikap dan kemampuan anak. Disisi lain keuntungan yang dapat diambil oleh siswa dengan menggunakan model kelas rangkap adalah bagi siswa yang lebih tua ada proses pengukuran dari keterampilan yang dimilikinya, bagaimana bergaul dengan siswa yang lebih muda, toleransi dengan berbagai tingkatan umur, jenis kelamin dan keterampilan. Bagi siswa yang lebih muda dapat belajar bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua, bekerja sama dengan siswa yang

sikap dan umurnya lebih tua, dan mampu menempatkan diri dalam lingkungan yang berbeda

Model pengelolaan dan pembelajaran Multigrade sangat potensial dilakukan di Indonesia karena anak Indonesia pun memiliki kecerdasan yang maksimal bila diberikan kesempatan, disamping itu terdapat sekolah-sekolah dasar yang hanya memiliki jumlah murid yang sedikit untuk setiap kelasnya sehingga memungkinkan mempermudah untuk mengelola dan melaksanakan pembelajaran seperti ini bahkan akan berkecenderungan memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah-sekolah dengan kondisi seperti ini (Rulyansah & Hayukasari, 2018). Seperti hanya di Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur yang ditunjuk sebagai pilot penerapan multigrade, dimana posisi setiap daerah di Kabupaten Probolinggo cukup bervariasi. Variasi ini juga memunculkan masalah seperti daerah yang terpencil, kekurangan guru untuk daerah tertentu disatu sisi dan kelebihan guru di daerah lainnya, kekurangan murid untuk sekolah-sekolah tertentu, bangunan yang sudah rusak untuk beberapa kasus di daerah. Dengan kondisi seperti ini, seperti halnya untuk daerah Sukapura ada sekolah dasar yaitu SD Ngadisari II yang memiliki siswa yang sedikit. Hal ini sering menjadi masalah karena guru merasa sedikit terganggu dengan jumlah siswa yang sedikit sedangkan setting pembelajaran dilakukan seperti halnya untuk kelas-kelas besar. Disamping itu guru yang ada di sekolah tersebut juga kurang, yakni 4 orang yang terdiri dari 3 orang guru kelas, 1 orang guru Agama, 1 orang kepala sekolah. Walaupun demikian kami ingin melayani belajar anak secara maksimal dalam kondisi apapun.

Pandemi

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah

kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

Sejalan dengan arahan Bupati dan Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo juga arahan pemerintah pusat yang mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi Belajar di rumah masing-masing dengan dampingan orangtua.

Keputusan Belajar di Rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa COVID-19 Sekolah sebagai ruang publik, berpotensi besar menyebar atau sebaliknya memutus mata rantai penularan.

Untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 dan memutus mata rantai penularan sehingga kami dari SDN Ngadisari II mengikuti arahan pemerintah dengan menjalankan Pembelajaran dari rumah

Model Kegiatan Pembelajaran di Sekolah selama Pandemi

Model pembelajaran selama pandemi yang kami lakukan adalah program pembelajaran dengan metode Blandet/ kombinasi antara Luring dan daring dan kunjungan ke rumah siswa. Pandemi virus korona atau covid-19 telah memaksa berbagai aktivitas untuk dilakukan di rumah, yakni belajar dari rumah bagi peserta didik SDN Ngadisari II.

Kami menggunakan metode luring seminggu sekali juga melakukan kunjungan ke rumah anak untuk mengantarkan dan mengambil tugas belajar pernah juga belajar melalui menonton TVRI bagi yang terjangkau dengan siaran TVRI serta dengan cara daring bagi anak yang mempunyai HP android

Mengingat dan menimbang beberapa kondisi dari orang tua peserta didik yang hanya sebagian memiliki HP Android di tambah dengan jaringan yang belum terlalu mendukung sehingga mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran secara luring dengan membentuk komunitas belajar, sehingga guru mendatangi tempat komunitas belajar bersama dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu dengan memakai masker, sering mencuci tangan dan menjaga jarak serta selalu menyediakan *hand sanitizer*.

Sasaran kami dengan Kegiatan Belajar di Rumah.

Mengalihkan kegiatan belajar dari di sekolah bersama kakak dan teman-teman menjadi Belajar di Rumah dengan dampingan orangtua dan tetap menjalankan aktivitas rutin di rumah masing-masing sambil menerapkan *Social Distancing*.

Proses pembelajaran tetap berlangsung hingga situasi memungkinkan untuk anak-anak kembali ke rutinitas pembelajaran di sekolah. Sebenarnya Momen ini menjadi kesempatan baik untuk orangtua mendampingi secara langsung dan berkesinambungan untuk memperkuat relasi/interaksi antara anak dan orangtua di rumah, namun demikian justru merepotkan wali murid, banyak wali murid mengeluh karena wali murid sibuk ke ladang, bekerja, selain itu tidak paham dengan materi pelajaran yang diberikan.

Implementasi Kegiatan Belajar di Rumah

Secara berkala dan bergantian (satu minggu satu kali) SDN Ngadisari II melaksanakan pembelajaran secara Luring (luar jaringan alias tatap muka). Dalam situasi dan pengaturan ini, orangtua perlu menjaga komunikasi dan koordinasi bersama agar tujuan dari pembelajaran anak dapat berjalan.

Besar harapan kami orangtua betul-betul bisa menjadi rekan para guru dalam situasi saat ini dengan

membantu menjalankan proses pembelajaran di rumah dalam mencerdaskan anak didik SDN Ngadisari II

SIMPULAN DAN SARAN

Terkait situasi Pandemi Global COVID-19, mengharap memastikan bahwa seluruh anggota keluarga berdiam dan beraktivitas di rumah karena kita semua berpotensi tertular atau menjadi rantai penularan bagi keluarga atau orang-orang lain. Tetapi Pendidikan juga harus terus berlangsung. Perjuangan yang harus kita lakukan dalam memerangi keterlambatan dan memerangi Pandemi global tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan. Mari membiasakan pola hidup sehat (makan, minum, istirahat cukup) juga lebih menjaga kebersihan, secara khusus sering mencuci tangan.

Akhir kata, mari jaga kesehatan dan jadi bagian dari solusi memutus mata rantai penularan COVID-19 di seluruh dunia. Ini adalah momen berharga agar kita bisa menjadi bagian dari solusi bahwa kita individu adalah bagian dari konektivitas global. Semoga Allah SWT menjaga kita semua dan menganugerahi kita semua kesehatan dan keselamatan. Aamiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Gagne, R.M. (1977). *The Condition of Learning* 3rd edition. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Katz, Lilian G. & Chard Sylvia D. (1992). *The Project Approach*. In press: *Approaches to Early Childhood Education*, 2nd Edition. (Eds.) James E. Johnson and J. Roopnarine. Merill Publishing Co. Diunduh 9 Oktober 2020 dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED340518.pdf>
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84-91.